

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Dalam Islam terkenal istilah tentang jenis-jenis hubungan manusia, yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya atau biasa disebut dengan *hablum minallah*, hubungan manusia dengan alam, serta hubungan manusia dengan sesamanya atau biasa disebut dengan *hablum minannas*. Konsep ini mempererat alasan umat Islam untuk melakukan hubungan yang baik dengan sesamanya dan saling menolong saat terjadi musibah. Kehadiran masjid yang seringkali berada di tengah masyarakat merupakan wadah manusia menggelorakan semangat hubungan dengan manusia yang lainnya demi kemakmuran umat Islam yang merata. Masjid merupakan tempat umat Islam melaksanakan ibadah salat. Pada sejarahnya, masjid didirikan tidak hanya untuk tempat ibadah, melainkan juga untuk memberdayakan masyarakat di sekitar masjid melalui penyelenggaraan pendidikan, zakat untuk kemakmuran umat, tempat diskusi, dan lain-lain. Seusai Perang Badar, tawanan pasukan Islam ditempatkan di halaman masjid untuk kemudian Nabi menggelar diskusi dengan para sahabatnya mengenai hal yang akan dilakukan terhadap tawanan tersebut. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa sejak jaman Nabi Muhammad SAW, masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah belaka.

Di Indonesia, banyak terdapat masjid yang aktif digunakan oleh umat Islam, salah satunya masjid negara Masjid Istiqlal. Menurut Pemaparan Data Kependudukan Bersih tahun 2024, agama Islam menduduki peringkat pertama sebagai agama dengan penganut terbanyak di Indonesia yaitu sejumlah 245 juta jiwa atau 87,08% dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia. Masjid Istiqlal dibangun di era Ir. Soekarno dan diberi nama Istiqlal yang berarti merdeka. Arsitek yang diberikan tugas untuk menggarap perencanaan Masjid Istiqlal adalah seorang kristiani bernama Federich Silaban. Selain sebagai pemenang sayembara, F. Silaban dipilih sebagai arsitek Masjid Istiqlal memberikan penggambaran mengenai toleransi keberagaman agama yang ada di Indonesia.

Masjid Istiqlal berlokasi di Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat dan terletak di sumbu *Axis* Monas. Masjid yang dikunjungi lebih dari 1.000.000 pengunjung setiap bulannya ini tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, Masjid Istiqlal juga

merupakan pusat Pendidikan Islam, wisata religi, serta aktivitas dakwah Islam lainnya. Masjid ini memiliki beberapa bagian, yaitu Gedung Utama, Gedung Pendahulu, 2 Teras/Plaza Raksasa, dan Menara dengan jumlah jamaah yang dapat ditampung sebanyak 200.000 jamaah. Gedung Utama digunakan sebagai pusat aktivitas Masjid Istiqlal berlangsung. Pada lantai dasar difungsikan untuk tempat berbagai urusan perkantoran Masjid Istiqlal dan lantai 1 sampai lantai 5 merupakan tempat ibadah. Pada lantai dasar Gedung Utama Masjid Istiqlal seluas 28.041m<sup>2</sup>, terdapat beberapa ruangan penunjang, yaitu Ruang VIP, Ruang Rapat, Ruang Tamu Negara, Perpustakaan, Ruang Media, Ruang Aula, Kantor BPMI (Badan Pengelola Masjid Istiqlal, Baznaz, serta Madrasah. Ruang penunjang ini merupakan tempat pusat pemberdayaan umat dirumuskan. Ruang penunjang ini sangat penting demi terwujudnya visi dan misi Masjid Istiqlal yang akan dijelaskan di Bab 3, terlebih mengenai rencana Masjid Istiqlal menjadi pusat jaringan masjid ibu kota di berbagai negara. Misi ke-2 yang berbunyi “Meningkatkan sumber daya umat melalui pendidikan dan pelatihan yang berbasis ke-Indonesiaan dan global” merupakan suatu tujuan yang diimplementasikan ke dalam sarana dan prasarana, salah satunya adalah pengadaan perpustakaan dan Madrasah Istiqlal. Kemudian pada Misi ke-5, Masjid Istiqlal diharapkan mampu menyelenggarakan manajemen masjid yang Modern, Akuntabel, Amanah, dan Profesional (MANTAP) dicerminkan melalui pemberdayaan pengelolaan BPMI yang baik.

Renovasi besar yang berlangsung dari tahun 2019 sampai 2021 ini masih memiliki kekurangan dalam perjalanannya memenuhi visi dan misi Masjid Istiqlal. Penggambaran Islam yang toleran hanya dapat dirasakan lantai utama tempat ibadah salat. Lantai dasar Masjid Istiqlal tidak memiliki elemen keIslaman yang dapat membangkitkan suasana interior yang sesuai dengan tujuan Federich Silaban pada awal pembangunannya. Menurut wawancara yang dilakukan bersama Saparwadi, Kepala bagian Hubungan Masyarakat, setidaknya tata ruang pada lantai dasar telah dilakukan perubahan sebanyak 3 kali sejak renovasi besar tersebut rampung. Area yang terus berubah ini mencakup Kantor BPMI, Madrasah, Poliklinik, Perpustakaan, Madrasah, Ruang VIP, dll. Hal ini menyebabkan ketidakpastian fungsi ruang karena sering terjadi perubahan. Saparwadi dan seluruh pengelola masjid harus berpindah area kantor dari waktu ke waktu yang menyebabkan ketidakefisiensian kerja. Intensitas perubahan tata ruang lantai dasar yang tinggi ini juga menyebabkan sirkulasi pengguna yang kurang

jelas yang membuat privasi ruang kurang terjaga. Adanya furniture tidak terpakai yang tercecer di beberapa bagian memberikan kesan yang kurang baik, terlebih lagi Masjid Istiqlal merupakan salah satu objek wisata bagi wisatawan asing. Selain itu, Masjid Istiqlal yang diharapkan mampu menjadi pusat Pendidikan Islam dengan adanya pengadaan perpustakaan ternyata belum mampu memenuhi ekspektasi tersebut. Perpustakaan Masjid Istiqlal (Perpusmi) memiliki luasan yang lebih kecil dari sebelumnya setelah dilakukan pemindahan tata letak sehingga beberapa koleksi ditempatkan di Arsip Nasional. Dalam Misi ke-1 Perpusmi, disebutkan adanya keinginan membuat perpustakaan dewasa dan perpustakaan anak. Akan tetapi, hal ini belum diterapkan dibuktikan dengan tidak adanya pembagian sesuai pengguna seperti yang tercantum di misi tersebut.

Agar dapat menunjang aktivitas Ruang Penunjang Masjid Istiqlal dengan baik yang sesuai standar dan tujuan Masjid Istiqlal, perlu adanya pembenahan atau perancangan ulang interior Ruangan Penunjang Masjid Istiqlal guna mewujudkan visi misi dan target Masjid Istiqlal sebagai pusat jaringan masjid ibu kota negara. Perancangan ulang yang akan dilakukan terhadap Ruangan Penunjang Masjid Istiqlal akan memfokuskan pada penyelesaian masalah interior guna terciptanya peningkatan kualitas pusat pemberdayaan umat dengan menggunakan solusi desain berupa perancangan tata letak yang baik, perancangan perpustakaan sesuai standar dan tujuan, serta pemaksimalan potensi Ruangan Penunjang Masjid Istiqlal yang lain. Perancangan ulang Ruangan Penunjang Masjid Istiqlal ini diharapkan mampu menjadi modal awal yang baik dalam pemenuhan tujuan menjadikan Masjid Istiqlal bukan hanya sebagai pusat ibadah, melainkan sebagai pusat pemberdayaan umat Islam di Indonesia.

## **1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN**

Berdasarkan uraian latar belakang, terdapat beberapa permasalahan yang ada pada Ruang Penunjang Masjid Istiqlal :

### **1. Organisasi Ruang dan Layout :**

- Perubahan tata letak ruangan di Lantai Dasar Masjid Istiqlal membuat ketidakstabilan fungsi suatu ruangan.
- Adanya ruangan terbengkalai dikarenakan seringnya perubahan tata letak interior.
- Seringnya perubahan tata letak membuat interior ruang tidak direncanakan

dengan baik.

2. Suasana Ruang :

- Suasana kantor tipikal dan tidak memanfaatkan elemen keIslaman di dalamnya
- Suasana Perpustakaan tidak memunculkan pondasi Islam seperti ayat pertama yang diturunkan “Bacalah!” yang mengesankan semangat memperdalam ilmu pengetahuan.

3. Merupakan Bangunan Cagar Budaya sehingga perancangan yang dilakukan harus memperhatikan peraturan yang ada.

### 1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Fasilitas ruangan penunjang yang ada di Masjid Istiqlal menghadapi beberapa permasalahan. Tidak adanya ruang komunal di area kerja menyebabkan minimnya interaksi yang dapat terjadi antarpenggunanya. Hal ini bertentangan dengan fasilitas pendukung yang seharusnya ada disuatu ruang publik. Selain itu, lantai dasar Masjid Istiqlal masih jauh menerapkan pengayaan/dekorasi sebagai identitas Masjid Istiqlal, berbeda dengan lantai-lantai di atasnya yang merupakan area ibadah yang penuh dengan langgam khas Masjid Istiqlal. Namun, perancangan yang akan dilakukan harus memperhatikan peraturan yang ada mengingat Masjid Istiqlal merupakan salah satu Bangunan Cagar Budaya karena umurnya yang lebih dari 50 tahun., Berdasarkan fenomena yang disebutkan dalam identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana zoning ideal yang dapat memisahkan area *private* dan publik sehingga meningkatnya kenyamanan kerja BPMP?
- b. Bagaimana merancang Perpustakaan yang dapat digunakan sebagai Pusat Literasi dan Informasi Islam
- c. Bagaimana merancang perpustakaan segala usia?
- d. Bagaimana pemanfaatan ruang terbengkalai sehingga lahan yang tersedia dapat dimanfaatkan potensinya secara maksimal?
- e. Bagaimana merancang layout yang ideal yang dapat memberikan sirkulasi kerja yang nyaman bagi BPMP berdasarkan aktivitas yang berlangsung di kantor tersebut?
- f. Bagaimana merancang interior Ruang Penunjang sesuai dengan identitas Masjid Istiqlal, yaitu arsitektur islam modern?

- g. Bagaimana merancang dengan tetap memperhatikan faktor Bangunan Cagar Budaya yang disandang oleh Masjid Istiqlal?

## 1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

### 1.4.1 Tujuan Perancangan

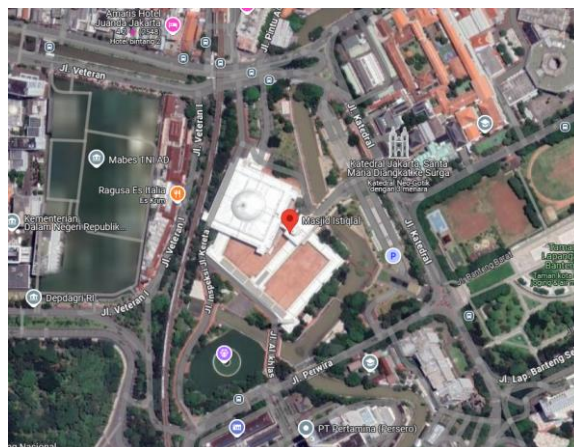
Tujuan merupakan hal penting dalam perancangan proyek interior yaitu sebagai fondasi penelitian yang dilakukan agar sesuai dan tepat guna. Tujuan ini juga merupakan pegangan penulis selama proses penelitian perancangan ulang berlangsung. Tujuan penulis dalam perancangan ulang interior Ruang Penunjang Masjid Istiqlal dengan pendekatan *Place Making* adalah untuk mengakomodasikan ruang penunjang yang baik sesuai dengan semangat tujuan yang berlaku di Masjid Istiqlal yaitu sebagai pusat pemberdayaan umat.

### 1.4.2 Sasaran Perancangan

Setelah menguraikan tujuan di atas, maka dapat dijabarkan sasaran dalam proses penelitian perancangan ulang interior Ruang Penunjang Masjid Istiqlal sebagai berikut :

1. Merancang organisasi ruang dan layout yang baik demi terciptanya kepastian fungsi ruang,
2. Memberikan zoning area private dan publik dengan jelas,
3. Merancang layout ruang kerja yang baik untuk meningkatkan sirkulasi ruangan.
4. Merancang perpustakaan sesuai tujuannya yaitu menjadi Pusat Literasi dan Informasi Islam

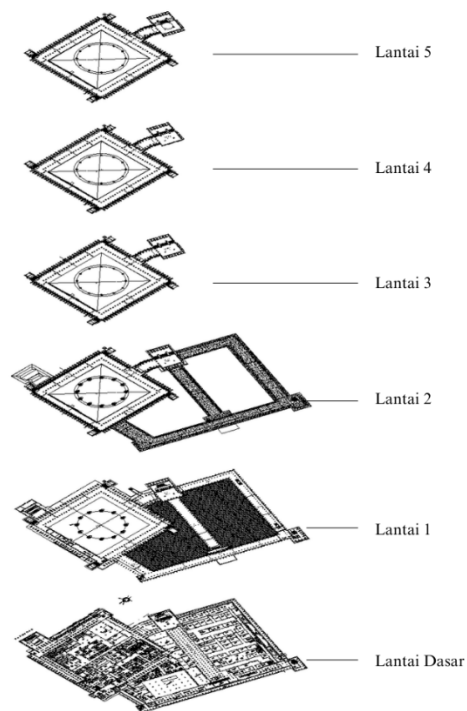
## 1.5 BATASAN PERANCANGAN



Batasan perancangan Ruang Penunjang Masjid Istiqlal adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi Bangunan : Jl. Taman Wijaya Kusuma, Ps. Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10710
- b. Tipe : Tempat Ibadah umat Islam
- c. Pengguna : Pengelola Masjid Istiqlal, tamu negara, masyarakat umum, tokoh masyarakat, dll
- d. Luas Tanah : 9,7 hektar
- e. Luas Seluruh Bangunan : 3,7 hektar
- Gedung Utama : 10.000 m<sup>2</sup> (lima lantai)
  - Gedung Pendahulu : 5.724 m<sup>2</sup>
  - Teras : 19.800 m<sup>2</sup>

f. Luas Perancangan :



Perancangan akan difokuskan pada lantai dasar Masjid Istiqlal yang berfungsi sebagai tempat kantor Badan Pengelola Masjid Istiqlal dan fasilitas publik lainnya dengan batasan ruang sebagai berikut :

Nama Ruangan	Luas
Ruang kerja Humas dan Media (216m <sup>2</sup> )	216 m <sup>2</sup>

Ruang kerja Bidang Peribadatan	216 m <sup>2</sup>
Ruang kerja Bidang Riayah	198 m <sup>2</sup>
Pantry	72 m <sup>2</sup>
Kids Corner	36 m <sup>2</sup>
Perpustakaan	1.134 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>	<b>1,872 m<sup>2</sup></b>

## 1.6 METODE PRANCANGAN

### 1.6.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati objek mengenai aktivitas, fenomena, serta kejadian yang terjadi tanpa adanya interaksi secara langsung dengan objek. Observasi yang dilakukan dalam perancangan ini berupa observasi tapak, bangunan, dan fenomena aktivitas pegawai. Observasi tapak antara lain menyangkut tentang arah angin dan matahari, kebisingan, keterkaitan dengan bangunan sekitar, vegetasi, dll. Sedangkan observasi bangunan yang dilakukan terkait dengan penghawaan buatan, pencahayaan buatan, alur berdasarkan zoning, material yang digunakan, dll. Observasi terhadap bangunan Masjid Istiqlal telah dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada 19 September 2024 dan 20 September 2024. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan terhadap aktivitas yang terjadi di dalam bangunan tersebut.

### 1.6.2 Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara penanya dan narasumber dengan tujuan mendapatkan informasi, memahami sudut pandang lain, pengumpulan data. Dalam penelitian, wawancara dilakukan guna mengumpulkan data yang dibutuhkan, pendapat yang dirasakan narasumber, dan data kualitatif lainnya. Wawancara yang dilakukan untuk perancangan ulang interior Ruangan Penunjang Masjid Istiqlal dilaksanakan secara langsung di Masjid Istiqlal dengan narasumber dari Pengelola Masjid Istiqlal dan Pengelola Perpustakaan untuk mengetahui aktivitas pegawai berupa kegiatan mingguan, jumlah pegawai, inventaris, serta pendapat pribadi mengenai kenyamanan bangunan.

### 1.6.3 Studi Literasi

Studi literasi adalah suatu kajian pustaka untuk memahami hasil analisa terdahulu mengenai suatu bidang tertentu. Studi literatur yang digunakan untuk perancangan ini adalah sebagai berikut :

- Peraturan Presiden No.64/2019 tentang Pengelolaan Masjid Istiqlal
- Buku “Merayakan Milad Istiqlal” oleh Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Buku “The Istiqlal” oleh Badan Pengelola Masjid Istiqlal

### 1.7 MANFAAT PERANCANGAN

#### a. Manfaat Bagi Masyarakat/Komunitas

Manfaat dari perancangan untuk Masyarakat khususnya Pengelola Masjid Istiqlal dan pengunjung Masjid Istiqlal adalah untuk meningkatkan kenyamanan beribadah dan belajar.

#### b. Manfaat Bagi Instansi Penyelenggara Pendidikan

Menjalin hubungan antara Instansi Penyelenggara Pendidikan dengan Masjid Istiqlal melalui penerapan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan sebagai salah satu cara pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

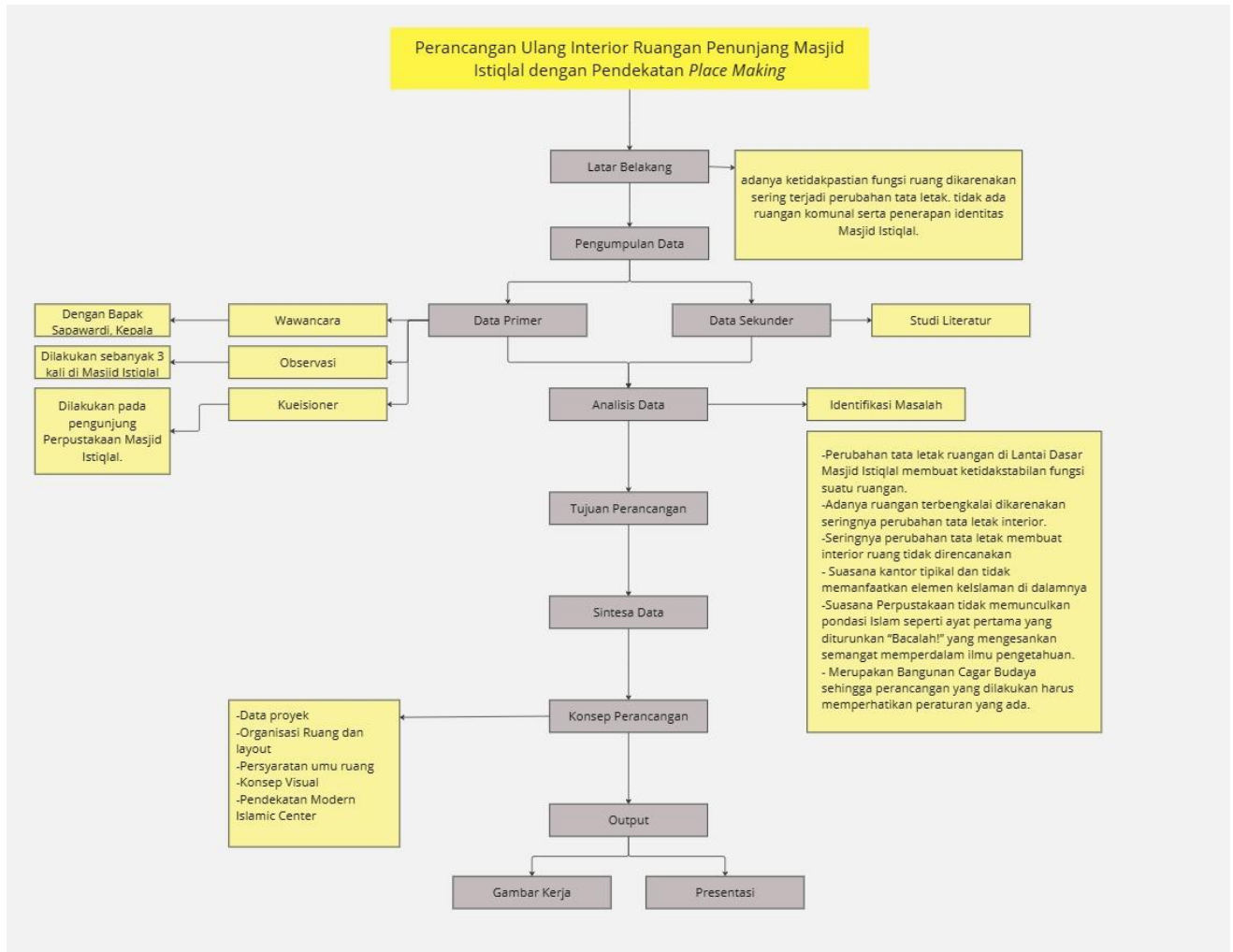
#### c. Manfaat Bagi Keilmuan Interior

Manfaat bagi keilmuan interior adalah untuk memberikan wawasan lebih luas mengenai penerapan *modern Islamic center* dengan penambahan nilai berupa visualisasi ruangan yang menarik yang mampu meningkatkan semangat pemberdayaan umat.



## 1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN

Tabel 1.1 Kerangka Pikir



## 1.9 PEMBABAN LAPORAN TUGAS AKHIR

Sistematika penulisan proposal ini berdasarkan lingkup pembahasan yang terkait dalam proses perancangan interior. Adapun sistematika penulisannya antara lain sebagai berikut :

### BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan latar belakang permasalahan perancangan interior. Penggambaran permasalahan yang ditemukan tersebut dapat ditarik identifikasi masalah, rumusan masalah, serta batasannya guna menjelaskan tujuan dan manfaat perancangan yang dilakukan dengan metode yang telah dijabarkan dan sistematika pembahasan yang dilakukan.

## **BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN**

Bab ini berisi penjabaran literatur mengenai perancangan Ruang Penunjang Masjid Istiqlal dan analisa data yang didapatkan dan diolah menjadi sumber atau patokan dalam perancangan nantinya.

## **BAB 3 : DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS**

Bab ini berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik seluruh fasilitas pada bangunan.

## **BAB 4 : TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN**

Bab ini berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

## **BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi pada inti bagian akhir dari keseluruhan penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.